The Effect Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Management Behaviour Self Efficacy As A Mediating Variable In Pekanbaru City UMKM

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Self efficacy sebagai variabel mediasi Pada UMKM Kota Pekanbaru

Eny Wahyuningsih^{1*}, Ellyan Sastraningsih², Nanda Suryadi³

Universitas Islam Riau^{1,2}

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau³

enywahyuningsih@eco.uir.ac.id¹, ellyansn@eco.uir.ac.id², nanda.suryadi@uin-suska.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behaviour Self Efficacy as a Mediating Variable. The data collection method in this study uses primary data obtained from the results of filling out questionnaires to 100 respondents in Pekanbaru City MSME players and secondary data obtained from literature books and journals related to this research. The data analysis method used is descriptive analysis, and the data processing technique uses SEM Smart Pls. The results of this study indicate that Financial Literacy, Financial Attitude and Financial Self Efficacy directly have a positive and significant effect on Financial Management Behaviour. While indirectly Self Efficacy mediates Financial Literacy has an effect on Financial Management Behavior and Self Efficacy mediates Financial Attitude has an effect on Financial Management Behavior, the author's suggestion for further research is that the results of this study can be a reference for further similar research by developing other variables that affect financial management behavior that researchers have not been able to include in this study.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Financial Management Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Financial Management Behaviour Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM Kota Pekanbaru dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan teknik pengolahan data menggunakan SEM Smart Pls. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Literacy, Financial Attitude dan Financial Self Efficacy secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behaviour. Sedangkan secara tidak langsung Self Efficacy memediasi Financial Literacy berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour dan Self Efficacy memediasi Financial Attitude berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour, saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap financial management behaviour yang belum dapat peneliti masukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Financial Self Efficacy, Perilaku Manajemen Keuangan

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda global sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi bagi sebagian besar Negara di dunia. Perekonomian Indonesia juga mengalami dampak signifikan. Dilihat dari lensa ukuran usaha, sektor mikro tentunya menjadi sektor yang paling terdampak. Dengan

ukuran usaha yang relatif lebih kecil, sektor mikro cenderung belum memiliki pondasi struktural yang kuat dalam menghadapi krisis.

Kepala Grup Bisnis Mikro Bank Syariah Indonesia menegaskan bahwa keberhasilan pelaku usaha mikro sangat bergantung pada pengelolaan keuangan. Ada banyak permasalahan pengelolaan keuangan yang kerap terjadi pada usaha mikro. Kesalahan awal yaitu pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan secara teratur. Pelaku usaha mikro beranggapan bahwa selama mereka masih mampu menjual dan memperoleh keuntungan, berarti usaha mereka masih berjalan normal. Pelaku usaha mikro juga dihadapkan dengan masalah cara mengalokasikan dana yang terbatas, namun menginginkan hasil yang maksimal. Masalah lain yaitu, pelaku usaha mikro tidak memisahkan harta usaha dengan harta pribadi sehingga sulit menentukan keuntungan dan tak jarang mengakibatkan modal terpakai.

Kota Pekanbaru memiliki 12.038 usaha mikro yang tersebar di 12 Kecamatan, dimana Kecamatan Payung Sekaki adalah kecamatan yang memiliki jumlah pelaku usaha mikro paling banyak yaitu 4.843 atau sebesar 40,23%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kota Pekanbaru Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Marpoyan Damai	666	5,53%
2	Payung Sekaki	4843	40,23%
3	Tenayan Raya	1102	9,16%
4	Rumbai	532	4,42%
5	Rumbai Pesisir	785	6,52%
6	Sail	384	3,19%
7	Tampan	1063	8,83%
8	Senapelan	641	5,32%
9	Sukajadi	450	3,74%
10	Bukit Raya	740	6,15%
11	Limapuluh	343	2,85%
12	Pekanbaru Kota	489	4,06%
TOTAL		12038	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

Mayoritas pelaku usaha mikro mengoperasikan usaha tanpa adanya pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga krisis akan berdampak langsung pada hancurnya arus kas yang menyebabkan para pelaku usaha akan kesulitan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Masalah ini biasanya timbul karena pengetahuan dan informasi yang diperoleh pelaku usaha mengenai keuangan masih terbatas. Hal inilah yang menghambat perkembangan usaha. Menurut Ediraras (2010) dalam (Djou, 2019) bisnis yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan atau *financial literacy* yang dimiliki oleh pelaku usaha itu sendiri. Pernyataan tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Yulistia (2018)** dalam **(D.A.K Rochmawati., 2020)** yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku usaha mikro mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan keberlangsungan usaha mikro.

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya literasi keuangan sangat diperlukan. Menyadari pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat ini, pemerintah gencar melakukan berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat akan sektor keuangan dan akses ke sektor keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka ini cukup menggembirakan karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35%. Sedangkan untuk pengusaha/wiraswasta tingkat literasi keuangan pada tahun 2016 yaitu 27,70% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 43,60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan pada para pengusaha/wiraswasta Literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mikro juga bersumber dari pengalaman yang pernah dialami, dirasakan atau dijalankan. Dengan adanya pengalaman ini akan menciptakan dan meningkatkan pengetahuan bagi pelaku usaha mikro. Pengalaman bisa didapat dari pengalaman pribadi, pengalaman rekan, keluarga ataupun orang lain yang akan membuat kita belajar untuk memperbaiki literasi keuangan pelaku usaha mikro. Misalnya seseorang yang belum pernah menjalankan usaha akan berbeda pengetahuan keuangannya dengan orang yang sudah pernah terjun di dalam dunia usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku usaha dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, perencanaan masa depan. Menurut **Greenspan (2002)** dalam **(Pusporini, 2020)** dengan adanya literasi keuangan akan membantu para pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Financial Literacy

Menurut **Huston, (2010)** dalam **(Pusporini, 2020)** literasi keuangan merupakan suatu keahlian yang dimiliki individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. **Vidovicova (2012)** dalam **(Rumbianingrum & Wijayangka, 2018)** menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan rumusan *The Association of Chartered Accountants* (2014) dalam **(Djou, 2019)** literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, pemahaman komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi ataupun perusahaan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan pada situasi- situasi tertentu. Kerangka yang dikembangkan **Atkinson, McKay, Collard, dan Kempson (2007)**, dalam **(Mulyani & Indriasih, 2021)**

Financial Attitude

Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019) menjelaskan sikap keuangan dapat berupa pendapat, keadaan pikiran, dan penilaian terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikap individu. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran kita yang mengacu pada keuangan dalam menggunakan uang, pendapat kita dan bagaimana penilaian kita terhadap uang. Sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya.

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Damayanti & Fauzi, 2020).

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat *financial attitude* baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsesion*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya (Herdjiono & Damanik, 2016).

Self efficacy

Financial self efficacy, merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang dimiliki terkait kemampuannya dalam mengatur dan mencapai tujuan keuangan (Nisa & Haryono, 2022). Dalam menghadapi masalah, pengakuan individu terhadap self efficacy juga dapat berpengaruh pada saat melakukan suatu tindakan, berpikir sebelum bertindak, merasakan, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. *Financial self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Jika tingkat kepercayaan dalam diri individu tinggi terhadap caranya mengelola keuangan, maka bisa memberikan pengaruh kepada financial management behavior seseorang tersebut sehingga rasa tanggung jawab pada dirinya akan semakin meningkat dalam mengelola keuangannya (Pramedi & Haryono, 2021).

Financial Management Behavior

Perilaku keuangan selalu berhubungan dengan cara individu mengelola keuangan. Menurut Amelia (2020) perilaku keuangan diartikan sebagai perilaku dalam mengelola keuangan pribadi terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Menurut (Manihuruk & Lubis, 2022) perilaku pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara pengusaha mampu menganggarkan, merencanakan, pencarian, mengendalikan, pemeriksaan dan penyimpanan dana keuangan. Seseorang dapat dikatakan baik dalam hal perilaku keuangan apabila mampu mengelola utang, tabungan, mengelola uang kas dan pengeluaran-pengeluaran lain. Apabila mampu mengelola uang dengan baik, tidak akan terjadi perilaku berkeinginan yang tinggi. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses untuk mengelola keuangan serta proses dalam menggunakan aset-aset lainnya secara produktif. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mengelola uang dengan efektif, seperti dalam mengatur anggaran, melakukan pembelian barang yang diperlukan dan berhutang kepada pihak lain dalam jangka waktu yang wajar (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti dan mengamati tentang "Pengaruh *Financial Literacy dan Financial Attitude*

terhadap Financial Management Behavior Self efficacy sebagai variabel mediasi Pada UMKM Kota Pekanbaru”

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah 4.842 Orang

Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan Slovin sehingga dijadikan sampel yang berjumlah 100 orang

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian

Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan Smart PLS 2.0 M3

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Chin, 1998 dalam Latan dan Ghozali 2012).

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali 2015).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan adalah $>1,67$ (*significance level* =5%) dimana jika t hitung $> t$ tabel [$> 1,67$ (one tailed)], maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika t hitung $< t$ tabel [$< 1,67$ (one tailed)], maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain melihat nilai t tabel, untuk menolak atau menerima hipotesis juga memperhatikan positif atau negatif nilai dari koefisien jalur

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Management Behavior</i>	100	.000014	.001031	.00015873	.000223614

<i>Financial Literacy</i>	100	29.6723	30.6941	30.354424	.2807075
<i>Financial Attitude</i>	100	24.5640	27.3582	26.968346	.5963281
<i>Financial Self Efficacy</i>	100	23.6640	26.5382	24.698450	.5692318
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas pada variabel *Financial Management Behavior* (Y) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000014, nilai tertinggi sebesar 0,001031, lalu nilai rata-rata sebesar 0,00015873, dan nilai standar deviasi sebesar 0,000223614.

Pada variabel *Financial Literacy* (X₁) menunjukkan nilai terendah sebesar 29,6723, nilai tertinggi sebesar 30,6941, nilai rata-rata sebesar 30,354424, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2807075.

Pada variabel *Financial Attitude* (X₂) menunjukkan nilai terendah sebesar 24,5640, tertinggi sebesar 27,3582 lalu nilai rata-rata sebesar 26,968346, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5963281.

Pada variabel *Financial Self Efficacy* (X₃) menunjukkan nilai terendah sebesar 23,6640, tertinggi sebesar 26,5382 lalu nilai rata-rata sebesar 24,698450, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5692318.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Item Instrumen	Nilai Loading Factor			
	Literasi keuangan (x1)	Sikap keuangan (x2)	Financial self efficacy (z)	Perilaku pengelolaan keuangan (y)
LK1	0.727			
LK2	0.656			
LK3	0.616			
LK4	0.654			
LK5	0.735			
LK6	0.807			
LK7	0.829			
LK8	0.694			
SK1		0.816		
SK2		0.705		
SK3		0.800		
SK4		0.696		
SK5		0.755		
SK6		0.667		
SK7		0.698		
FS1			0.632	
FS2			0.772	
FS3			0.739	
FS4			0.678	
FS5			0.696	
FS6			0.775	
PK1				0.686
PK2				0.797
PK3				0.741

PK4	0.762
PK5	0.687
PK6	0.655
PK7	0.692

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai loading factor masing masing item instrument terhadap variabel latinya. Adapun nilai loading factor untuk variabel literasi keuangan berada pada rentang 0,616-0,829, untuk variabel sikap keuangan berada pada rentang 0,667-0,816, untuk variabel financial self efficacy berada pada rentang 0,632-0,775, dan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan berada pada rentang 0,655-0,797. Hasil ini menjelaskan seluruh item instrument valid sebagai manifest atau alat ukur dari masing masing variabel latinya.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE)		
Variabel	Average Extracted (AVE)	Variance
Literasi Keuangan (X1)	0.516	
Sikap Keuangan (X2)	0.541	
Financial Self Efficacy (Z)	0.514	
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.517	

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai AVE dari masing masing variabel. Adapun nilai AVE yang didapat dari masing masing variabel >0,5, hail ini mejelaskan seluruh instrument valid sebagai alat ukur dari masing masing variabel konstrak atau variabel latinya.

Discriminant Validity

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. *Discriminant Validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, dasar pengukuran yaitu dengan melihat korelasi setiap indikator dengan masig masing variabel.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

Item Instrumen	Literasi keuangan (x1)	Sikap keuangan (x2)	Financial self efficacy (z)	Perilaku pengelolaan keuangan (y)
LK1	0.727	0.374	0.369	0.453
LK2	0.656	0.326	0.437	0.367
LK3	0.616	0.368	0.279	0.515
LK4	0.654	0.334	0.384	0.474
LK5	0.735	0.253	0.326	0.489
LK6	0.807	0.282	0.276	0.382
LK7	0.829	0.335	0.296	0.431
LK8	0.694	0.499	0.270	0.550
SK1	0.394	0.816	0.398	0.591
SK2	0.404	0.705	0.334	0.454
SK3	0.354	0.800	0.303	0.455
SK4	0.236	0.696	0.292	0.407
SK5	0.390	0.755	0.425	0.507

SK6	0.368	0.667	0.393	0.510
SK7	0.355	0.698	0.235	0.572
FS1	0.305	0.214	0.632	0.401
FS2	0.436	0.424	0.772	0.427
FS3	0.305	0.211	0.739	0.443
FS4	0.296	0.229	0.678	0.256
FS5	0.250	0.288	0.696	0.355
FS6	0.370	0.526	0.775	0.557
PK1	0.411	0.540	0.466	0.686
PK2	0.524	0.548	0.511	0.797
PK3	0.527	0.525	0.463	0.741
PK4	0.509	0.450	0.417	0.762
PK5	0.457	0.451	0.336	0.687
PK6	0.332	0.456	0.350	0.655
PK7	0.477	0.471	0.380	0.692

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai loading factor masing masing item instrument dengan masing masing variabel. Tabel diatas menginformasikan seluruh instrument memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi terhadap variabel latanya disbanding dengan variabel lain. Dengan demikian disimpulkan seluruh instrument valid sebagai alat ukur variabel latanya dan bukan merupakan alat ukur variabel lain yang juga diteliti dalam penelitian ini.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Composite reliability dan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dari instrument penelitian. Instrument dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten atau hasil yang sama saat digunakan lebih dari satu kali. Batas instrument dinyatakan reliabel yaitu jika nilai composite reliability dan cronbach's alpha $>0,7$.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.863	0.894
SIKAP KEUANGAN (X2)	0.858	0.892
FINANCIAL SELF EFFICACY (Z)	0.814	0.863
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	0.843	0.882

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai composite reliability dan cronbach's alpha dari masing masing variabel. Adapun nilai composite reliability dan cronbach's alpha yang didapat $>0,7$. Dengan demikian disimpulkan seluruh instrument dari masing masing variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Struktural Model (Inner Model)

Analisis structural model dilakukan dengan melihat nilai R square. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

Tabel 5. Nilai R Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
------------------	----------	-------------------

FINANCIAL SELF EFFICACY (Z)	0.292	0.275
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	0.639	0.626

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai R square dari struktural model. Adapun nilai R square adjusted untuk *Financial self efficacy* sebagai variabel endogen adalah sebesar 0,275. Hasil ini bermakna variabel literasi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama sama mampu mejelaskan *Financial self efficacy* sebesar 27,5%, dan 72,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapaun kemampuan variabel literasi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama sama mejelasakn *Financial self efficacy* masuk dalam kategori lemah.

Selanjutnya nilai R square pada variabel prilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel endogen yaitu sebesar 0,626. Hasil ini mejelaksan variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan *financial self efficacy* secara bersama sama mampu mejelaskan prilaku pengelolaan keuangan sebesar 62,6% dan masuk dalam kategori moderat.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Untuk Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.336	0.344	0.080	4.207	0.000
X2 -> Y	0.410	0.413	0.088	4.674	0.000
Z -> Y	0.238	0.238	0.089	2.681	0.008

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t statsutik dan p value dari masing masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun nilai t stastistik untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,207 dan nilai p value sebesar 0,000. Hasil ini mejelaskan H0 ditolak dan H1 diterima atau literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru , hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistic >1,96 (4,207>1,96), dan p value <0,05 (0,00<0,05).

Selanjutnya nilai t stastistik untuk variabel sikap keuangan sebesar 4,647, dan nilai p value sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima atau sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistic >1,96 (4,647>1,96), dan p value <0,05 (0,00<0,05).

Selanjutnya nilai t statistik untuk variabel *financial self-efficacy* didapat sebesar 2,681 dan nilai p value sebesar 0,008. Dengan demikian disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima atau *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistic >1,96 (2,681>1,96), dan p value <0,05 (0,008<0,05).

Tahap selanjutnya adalah pengujian secara tidak langsung, atau melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Untuk Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0.074	0.075	0.035	2.106	0.036
X2 -> Z -> Y	0.075	0.076	0.037	2.027	0.043

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai t statistik untuk pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self efficacy* sebagai variabel mediasi sebesar 2,106 dan p value sebesar 0,036. Berdasarkan hasil ini disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima atau *financial self efficacy* memediasi literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistic $>1,96$ ($2,106 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,036 < 0,05$).

Selanjutnya untuk pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self efficacy* sebagai variabel mediasi sebesar didapat nilai t hitung sebesar 2,027, dan nilai p value sebesar 0,043. Hasil ini menjelaskan H_0 ditolak dan H_5 diterima atau *financial self efficacy* memediasi sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistic $>1,96$ ($2,027 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,043 < 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis secara statistik dilakukan mendapatkan hasil t statistik $>1,96$ ($4,207 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) itu berarti H_1 diterima Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). bahwa adanya pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Artinya dengan dasar pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga semakin baik, menjadikan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga semakin baik pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki, dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mencegah, menangani, dan mengambil keputusan dalam berbagai kondisi keuangan yang terjadi dalam menjalankan usaha. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Didukung teori yang dikemukakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor terpenting bagi individu guna mencapai kesejahteraan ekonomi, dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan maka kesejahteraan hidup akan tercapai (Gahagho, Rotinsulu, & Mandej, 2021).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis secara statistik dilakukan mendapatkan hasil t statistik $>1,96$ ($4,647 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) itu berarti H_2 diterima Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Napitupulu et al., 2021) bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Ini menandakan seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis secara statistik dilakukan mendapatkan hasil t statistik $>1,96$ ($2,681 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,008 < 0,05$) itu berarti H_3 diterima *financial self*

efficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ria, R. R. Y. (2022).

Hasil analisis statistik deskriptif *financial self efficacy* menunjukkan bahwa rata-rata *financial self efficacy* mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa *financial self efficacy* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Waserda di Kecamatan Pangkalan Lesung. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa *financial self-efficacy* responden dalam kategori baik.

Apabila pelaku UMKM memiliki efikasi keuangan baik, maka pengelolaan keuangannya juga baik. Semakin yakin dalam menyikapi keuangan, semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, mayoritas responden jika diberi pertanyaan "saya memiliki keyakinan akan kemampuan saya dalam mengelola keuangan" memilih jawaban setuju. Sehingga keyakinan responden terhadap keuangan berpengaruh terhadap perilaku responden dalam mengelola keuangan.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis secara statistik dilakukan mendapatkan hasil t statistik $>1,96$ ($2,106 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,036 < 0,05$) itu berarti H4 diterima *financial self efficacy* memediasi literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifa & Setiyani (2020) bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self efficacy*.

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat mempengaruhi *financial self efficacy* adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini relevan dengan *theory of planned behavior* dimana dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Ajzen (1991) dalam Busyro, W. (2019). mendefinisikan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu. Sedangkan, niat (*intention*) adalah keinginan melakukan perilaku yang berkaitan dengan dorongan yang timbul pada individu secara sadar untuk melakukan tindakan. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat *financial self efficacy* yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* Memediasi Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis secara statistik dilakukan mendapatkan hasil t statistik $>1,96$ ($2,027 > 1,96$), dan p value $<0,05$ ($0,043 < 0,05$) itu berarti H5 diterima *financial self efficacy* memediasi sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoirini, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). bahwa *financial self efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap *financial management behavior*.

Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik,

pengaruh *selfefficacy* terhadap perilaku keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan (Rochmawati & Dewi, 2020). Sikap finansial individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam pengelolaan keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Dibuktikan pada penelitian Rochmawati & Dewi (2020) membuktikan bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan Hipotesis pertama (H1) diterima dimana ada pengaruh signifikan Literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hipotesis kedua (H2) diterima dimana ada pengaruh signifikan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil ini mendukung teori karena jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan yang baik pula. Hipotesis ketiga (H3) diterima dimana ada pengaruh signifikan *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian karena apabila individu semakin yakin dalam menyikapi keuangan, maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Hipotesis keempat (H4) diterima dimana ada pengaruh signifikan mediasi (*Financial Self Efficacy*) dalam memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil ini mendukung teori yang digunakan yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat *financial self efficacy* yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis kelima (H5) diterima dimana ada pengaruh signifikan mediasi (*Financial Self Efficacy*) dalam memediasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil ini juga mendukung teori yang digunakan yaitu sikap keuangan individu didasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu lebih berani akan sikap yang diambil terhadap keuangan.

Daftar Pustaka

- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33–45.
- Busyro, W. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2(1), 34–37.
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 36–46.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan Financial Self- Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, VII(2), 123–134.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap

- Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Manihuruk, R. B. R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 38–50.
- Mulyani, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3), 155–165.
- Ria, R. R. Y. (2022). Raja Ria Yusnita Pengaruh Litarasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal Of Islamic Management Applied*, 2(3), 1–28.
- Khoirini, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Di Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(09)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E*. (Badan Pene).